

STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DAN KI HADJAR DEWANTARA

Moh. Anang Abidin
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia
Email: anangabidin123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. Sekaligus untuk menganalisa sejauh mana relevansi konsep pendidikan karakter dari kedua tokoh tersebut terhadap konsep pendidikan karakter saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif, dengan metode komparasi dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan/library research. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah upaya membentuk manusia secara utuh baik jasmani maupun rohani, sehingga manusia dapat bertaqwa kepada Allah dengan benar-benar mengamalkan segala perintah-Nya, pantas menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan lebih tinggi derajatnya dari segala jenis makhluk Allah yang lain. Adapun konsep pendidikan karakter dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara adalah usaha yang bermaksud memberi bimbingan, tuntunan dan arahan bagi tumbuhnya anak didik sesuai dengan kodratnya agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pemikiran konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara sangat relevan untuk pendidikan saat ini. Terkait dengan pendidikan karakter pendidik dan anak didik dapat dikatakan sebagai insan kamil, maka harus berpegang teguh kepada tauhid dan moral.

Kata kunci: Studi Komparasi, Konsep Pendidikan Karakter, Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, Ki Hadjar Dewantara.

Abstract

This study aims to describe the concept of character education according to KH. Hasyim Asy'ari and Ki Hadjar Dewantara. At the same time to analyze the relevance of the concept of character education of the two figures to the current concept of character education. This study uses a qualitative approach that is descriptive analysis, with a comparative method and the type of research used is library research. The results obtained from this study that the concept of character education according to KH. Hasyim Asy'ari is an effort to form human beings as a whole, both physically and spiritually, so that humans can fear Allah by truly practicing all His commands, worthy of the title as the most noble creature and higher in rank than all other types of Allah's creatures. . The concept of character education in Ki Hadjar Dewantara's perspective is an effort that intends to provide guidance, guidance and direction for the growth of students according to their nature so that they can achieve the highest safety and happiness. Thought the concept of character education according to KH. Hasyim Asy'ari and Ki Hadjar Dewantara are very relevant for today's education. Regarding character education, educators and students can be said to be human beings, so they must hold fast to monotheism and morals.

Keywords: Comparative Study, Character Education Concept, Thought KH. Hasyim Asy'ari, Ki Hadjar Dewantara.

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah tatanan kehidupan negara-bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sebab pendidikan adalah medium pembangunan manusia sepanjang perjalanan peradabannya. Sektor utama dalam prioritas pembangunan bangsa ada pada medium pendidikan. Adapun aksentuasinya adalah pada peningkatan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Kuasa. Hal demikian sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)¹.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan merupakan prioritas utama dijadikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan manusia Indonesia yang unggul demi kelangsungan dan kehidupan bangsa dimasa mendatang. Pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai bagian dari sub-sistem pendidikan nasional secara umum. Keberadaannya dapat mencita-citakan terwujudnya insan kamil. Yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, saleh secara spiritual dan sosial serta manusia Indonesia yang kompetitif dan berlandaskan Pancasila.²

Pembangunan karakter anak didik khususnya atau pembangunan karakter bangsa secara umum memiliki urgensi yang sangat luas. Dengan karakter diharapkan anak didik memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabatnya sebagai manusia³. Konsep pembangunan pendidikan karakter ini pada dasarnya telah jauh terpikirkan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dibangun oleh beliau, terdapat pula konsep pendidikan karakter yang di tawarkan oleh bapak bangsa Ki Hadjar Dewantara. Dimana konsep tersebut ia implementasikan dalam pengajaran di Taman Siswa. Dua tokoh ilmuan ini sangat menarik untuk dibahas tentang pemikiran terhadap konsep pendidikan karakter. Adalah KH. Hasyim Asy'ari yang *concern* dibidang pendidikan islam dan Ki Hadjar Dewantara sebagai tokoh pendidikan yang beraliran nasionalis. Untuk itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam Dharma Kesuma adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bab III, pasal 3. (Bandung: Fokus Media,)cet. II, 41.

²Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025

³(<http://www.scribd.com>, 28/10/2015), diakses pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 20.32

lingkungannya.⁴ Menurut Elkind dan Freddy Sweet sebagaimana dikutip oleh Pupuh Faturahman bahwa “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”. (Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan inti nilai etika).⁵

Terdapat tiga unsur pokok dalam pembentukan karakter, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkum dengan sifat-sifat baik yang diberdayakan melalui proses yang panjang. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku tentang sifat-sifat baik. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan penting yang mencakup perkembangan sosial individu.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama pendidikan karakter dalam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶ Bahwa pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan tanpa akhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*countinous quality improvement*), ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia berkualitas dan memiliki daya saing.

Untuk itu Kemendikbud merumuskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif anak didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku anak didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab anak didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan anak didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁷

Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap perilaku yang

⁴ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 5

⁵ Pupuh Faturrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 15

⁶ Pupuh Faturrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 98

⁷ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Nilai & Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24

kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁸

Pendidikan Karakter di Indonesia

Pada dasarnya pendidikan karakter bukan merupakan hal baru dalam pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal seperti R.A. Kartini, Ki Hajar Dewantara, KH. Hasyim Asy'ari, Soekarno, Hatta, dan lain-lain telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.⁹ R.A. Kartini juga menyadari bahwa dalam diri bangsanya ada sesuatu yang masih perlu dikembangkan. Meskipun pada akhirnya beliau tetap tidak berdaya menghadapi kekuatan kultur bangsanya sendiri, namun beliau telah memberikan pondasi penting bahwa sebuah bangsa akan memiliki karakter jika penduduknya tidak tinggal selamanya dalam kegelapan pengetahuan melainkan hidup dalam terangnya pemikiran dari akal budi manusia yang terbukti telah membawa bangsa bangsa lain mengenyam kemajuan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwa gagasan dasar tentang pendidikan karakter itu sesungguhnya bukan sesuatu yang asing bagi proses pendidikan karakter di Indonesia. Mengapa para pemikir bangsa tersebut menjadi pelopor pergerakan nasional berhasil melahirkan pemikiran-pemikiran baru bagi proses pembentukan manusia dan bangsa Indonesia? Jawabannya adalah karena mereka memiliki cita-cita, idealisme untuk membangun manusia dan masyarakat Indonesia baru. Dasar idealisme ini adalah nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai budaya, nilai-nilai agama, dan nilai-nilai pengetahuan. Titik pijak akan nilai-nilai inilah yang menggolongkan mereka menjadi pemikir idealis yang menjadi jiwa bagi pendidikan karakter sebuah bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka melainkan tetap dalam bentuk kualitatif, sifatnya menganalisa dan memberi pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yakni mengumpulkan, menelaah dan mengkaji data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter dan studi kepustakaan. Bentuk analisis data dalam penelitian ini adalah *content analysis*. (yaitu metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah dokumen).

⁸ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 45

⁹Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 44

¹⁰Doni Koesoema, *Pendidikan Karakte...*, 45

HASIL DAN TEMUAN

Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari

Pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah upaya membentuk manusia secara utuh baik jasmani maupun rohani, sehingga manusia dapat bertaqwa kepada Allah dengan benar-benar mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya, mampu menegakkan keadilan di muka bumi, beramal shaleh dan maslahat, pantas menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan lebih tinggi derajatnya dari segala jenis makhluk Allah yang lain.¹¹

Karakteristik pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter dapat dikategorikan kedalam corak yang praktis dan berpegang teguh pada Al-quran dan Hadits. Kecenderungan lain dari pemikiran beliau adalah mengetengahkan nilai-nilai etis yang bernafaskan sufistik. Secara garis besarnya pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan karakter yang ditawarkan melingkupi tiga komponen yang saling berkaitan, antara lain; a) Ilmu pengetahuan sebagai nilai pembentuk karakter; b) Pendidik (ulama) sebagai transformator ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan (akhlak al-karimah); c) Anak didik sebagai subjek pendidikan karakter yang kelak diharapkan menjadi generasi penerus kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Karakter yang diterapkan oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah idealitas nilai-nilai etika yang terinternalisasi menjadi bagian yang tak terpisahkan bagi anak didik dan pendidik. Dengan nilai-nilai yang dimaksud, diharapkan akan tertanam menjadi bagian pembiasaan dan karakter baik yang terus menerus mengiringi perjalanan kehidupan seseorang.

Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara berpandangan bahwa pendidikan karakter ialah usaha yang bermaksud memberi bimbingan, arahan dan tuntunan terhadap keluhuran budi manusia yang sejalan dengan pertumbuhan anak didik sesuai dengan kodratnya agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹² Mendidik anak berkarakter ibarat seorang petani yang menanam padi. Seorang petani harus berupaya menyediakan lahan, mengolah tanah, memupuk tanaman, merawatnya hingga tumbuh dan berbuah dikemudian hari. Namun si petani tidak akan mungkin dapat merubah buah padi menjadi buah tanaman lain. Keadaan inilah yang disebut sebagai kodrat anak didik.¹³

Tuntunan terhadap anak didik adalah bagian dari proses pendidikan karakter yang amat penting. Sebab tuntunan inilah yang dapat memastikan kelak bahwa anak didik akan menjadi manusia yang sempurna, yakni makhluk yang berakal dan berbudi pekerti yang luhur. Sebaik apapun potensi dasar yang dimiliki seorang anak ia akan tetap memerlukan tuntunan dalam proses pertumbuhannya. Potensi dasar kebaikan yang dimiliki anak bisa saja akan berubah jelak dan jahat jika tidak diarahkan dan dituntun pada arah kebaikan dan kemanfaatan. Dan sebaliknya,

¹¹Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Jombang: Turats al-Islamy, 1415 H), 11

¹²Ki Hadjar Dewantara, *Karya Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), 483

¹³Ki Hadjar Dewantara, *Karya Bagian Pertama Pendidikan*, 21

andaikan pun seorang anak didik memiliki potensi dasar yang kurang baik, jika memperoleh tuntunan (pendidikan karakter) yang baik, maka besar harapan ia akan menjadi baik pula.

PEMBAHASAN

Relevansi Konsep Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan karakter saat ini.

Karakter Pendidik Menurut Pandangan KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari memandang pendidik sebagai model yang dijadikan teladan oleh anak didik dalam semua aspek kehidupan. Sehingga pendidik wajib mempunyai karakter-karakter yang baik dalam semua aspek kehidupannya. Karakter-karakter tersebut sebagaimana kompetensi-kompetensi pendidik dalam UU Sisdiknas tahun 2003. Sebagaimana tabel berikut;

No.	Kompetensi Pendidik	Indikator	Sub Indikator
1	Kompetensi pedagogi	Kemampuan dalam memahami kondisi anak didik	Memahami karakteristik perkembangan anak didik; Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian anak didik; Mampu mengidentifikasi bekal awal pelajaran yang dimiliki anak didik.
		Kemampuan membuat perancangan dan perencanaan pembelajaran	Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran; Mampu merencanakan pengelolaan kelas; Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang mempermudah pencapaian kompetensi; Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran.
		Kemampuan melaksanakan pembelajaran	Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar; Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi/metode pembelajaran; Mampu menguasai kelas; Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
		Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar	Mampu merancang dan melaksanakan assesment; Mampu menganalisis assesment; Mampu memanfaatkan hasil assesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya
		Kemampuan dalam mengembangkan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	Memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan potensi akademik; Mampu memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan potensi non-akademik.
2.	Kompetensi Kepribadian (Personality)	Kompetensi yang berkaitan dengan penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai pendidik dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.	Merasa senang dan bangga terhadap pekerjaannya sebagai pendidik; Selalu konsisten dan komitmen terhadap perkataan dan perbuatannya; Selalu berkata benar terhadap siapa saja; Adil dan demokratis; Menghargai dan menghormati pendapat orang lain; Selalu menjunjung tinggi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat; Bekerja dengan semangat yang tinggi; Disiplin dalam mengerjakan tugas sehari-hari; Selalu memberikan contoh yang dapat diteladani dan ditiru oleh siapa saja; Berpenampilan yang sederhana (bersih, rapi, dan sopan).
		Kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki pendidik	
		Kompetensi yang berkaitan dengan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi anak didiknya.	
3.	Kompetensi Sosial	Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan pimpinan atasannya;	
		Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama pendidik;	

		Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama karyawan di sekolahnya;	
		Selalu berkomunikasi dan berkonsultasi dengan anak didiknya dalam pelaksanaan pembelajaran;	
		Menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua anak didik;	
		Menjalin hubungan kerjasama dengan tokoh-tokoh agama di masyarakat sekitar lingkungan sekolah;	
		Menjalin kerjasama dengan para pejabat di sekitar lingkungan sekolah;	
		Menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat.	
		Penguasaan terhadap keilmuan bidang studi	Menguasai materi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
	Kompetensi Profesional	Mampu menguasai langkah-langkah kajian kritis pendalaman isi untuk pengayaan bidang studi	Mampu menguasai metode pengembangan ilmu sesuai bidang studi; Mampu menelaah materi secara kritis, inovatif terhadap bidang studi; Mampu mengaitkan antara materi bidang studi dengan materi bidang studi lain yang serumpun maupun tidak serumpun.

Pandangan KH. Hasyim Asy'ari tentang karakter anak didik

Nilai-nilai karakter yang perlu dibentuk pada anak didik menurut hasil pemikiran KH. Hasyim Asy'ari juga masih relevan dengan 18 nilai karakter yang perlu dibentuk menurut Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Indonesia sekarang ini. Karakter-karakter yang harus dimiliki oleh anak didik sebagai kader bangsa menurut Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

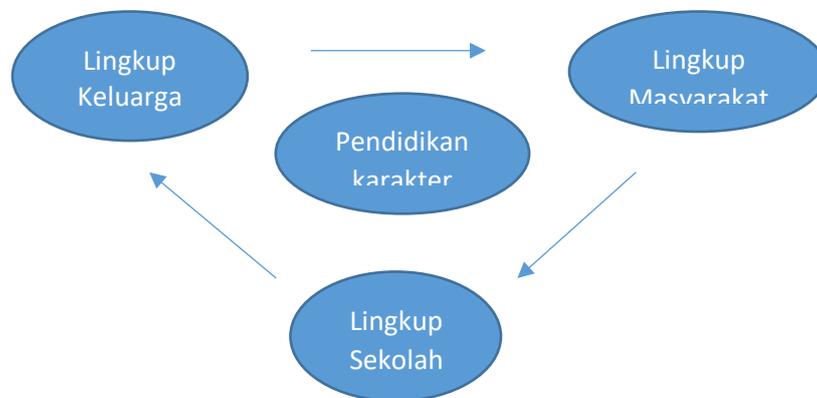
No.	18 Nilai Karakter menurut Puskur Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa	Karakter-karakter Peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari
1	Religius	Mensucikan diri dari sifat-sifat yang tercela; Belajar untuk mencari Ridha Allah
2	Jujur	Ikhlas, sabar, jujur, dan selalu belajar selagi muda.
3	Toleransi	Menghormati dan menjalankan semua perintah pendidik yang baik serta menjauhi semua larangan pendidik yang buruk.
4	Disiplin	Anak didik membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya; Membagi waktu belajar dengan baik dan konsisten.
5	Kerja keras	Rajin mengikuti halaqah atau forum diskusi; Mengikuti seluruh mata pelajaran yang terkait dengan bidang masing-masing secara tekun atau istiqamah.
6	Kreatif	Mampu membagi dan memanfaatkan waktu secara kreatif serta tidak menyia-nyiakannya.
7	Mandiri	Anak didik harus menentukan mata pelajaran yang ingin dipelajari (mulai dari yang mudah/ringan kemudian pembahasan yang lebih kompleks)
8	Demokratis	Tidak terjebak dalam perbedaan pendapat (harus bisa menyaring pendapat yang mempunyai dasar dan banyak mempertimbangkan manfaat dan madharatnya).
9	Rasa ingin tahu	Tidak boleh malu dalam bertanya.
10	Semangat kebangsaan	Kedua nilai ini memiliki relevansi dengan wujud peninggalan K.H. Hasyim Ay'ari berupa pondok pesantren Tebuireng dan organisasi Nahdlatul Ulama yang mempertahankan ciri bangsa Indonesia yang baik dan mengadopsi hal-hal baru yang lebih baik (al-Muhafadhatu 'ala alqadimi al-shalih wa al-akhdzu 'ala aljadid al-ashlah).
11	Cinta tanah air	
12	Menghargai prestasi	Apabila anak didik ingin menghafal sebuah teks, maka sebaiknya ia melakukan tashhiih (memastikan kebenaran teks tersebut) terlebih dahulu kepada pendidik atau orang yang lebih memahami bacaan tersebut.
13	Bersahabat/komunikatif	Menghindari pergaulan yang kurang baik
14	Cinta damai	

15	Gemar membaca	Rajin mengikuti halaqah atau forum diskusi.
16	Peduli lingkungan	Membantu (mendukung) keberhasilan teman-teman sesama peserta didik dalam meraih ilmu pengetahuan.
17	Peduli sosial	
18	Tanggung jawab	Mengikuti seluruh mata pelajaran yang terkait dengan bidang masing-masing secara tekun atau istiqamah.

Karakter Pendidik Menurut Ki Hadjar Dewantara

Tujuan pendidikan karakter pada intinya membentuk kepribadian seseorang yang dijiwai oleh iman dan takwa sehingga melahirkan perilaku-perilaku terpuji. Kebutuhan pendidikan karakter dalam proses pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan berarti. Hal demikian sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang memfokuskan pentingnya pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Menurut Ki Hadjar Dewantara bahwa pada dasarnya pendidikan karakter harus mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan perbuatan, lebih-lebih dari itu perlunya menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang luhur secara integratif. Dalam pandangan Ki Hadjar ekspresi citra manusia akan terpancar dalam tabiat kemanusiannya. Eksistensi fitrah hendaknya senantiasa disempurnakan dan diperhalus supaya tercapai tujuan budi. Proses ini akan terwujud secara efektif melalui pendidikan karakter.¹⁴

Pembentukan karakter anak didik dalam pandangan Ki Hadjar tentunya tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat (tri pusat pendidikan karakter) yang saling bersinergi satu sama lain. Dengan demikian pembentukan karakter pada anak didik akan berjalan simultan dan kontinu. Berikut bagan tri pusat pendidikan karakter yang dimaksud;



Karakter Anak Didik Menurut Ki Hadjar Dewantara

Merujuk pada ide-ide pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang paling mendasar ialah tentang konsep pendidikan karakter dengan tujuan pendidikan nasional yang dicetuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Yakni berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan kepada anak didik dalam pengembangan karakter adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri,

¹⁴ Ramayulis & Nizar, Syamsul, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press Group, 2005), 264

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Berikut tabel konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dengan 18 karakter anak didik berdasarkan Pusat Kurikulum UUSPN.

No.	18 Nilai Karakter menurut Puskur Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa	Karakter-karakter Anak didik menurut Ki Hadjar Dewantara
1	Religius	Memperkenalkan ajaran agama dan menjalankan keyakinan masing-masing, serta saling menghormati keyakinan satu sama lain;
2	Jujur	Senantiasa berlaku jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan dimana ia berada
3	Toleransi	Menghormati dan menghargai keberadaan orang lain disekitar.
4	Disiplin	Senantiasa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin di waktu muda untuk meraih cita-cita yang dikehendaki Membagi waktu belajar dengan baik dan konsisten.
5	Kerja keras	Senantiasa memiliki sikap daya juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah, gigih dan tangguh untuk menggapai sesuatu yang diinginkan
6	Kreatif	Dalam kehidupan yang terbatas anak didik diharapkan mampu memiliki ide kreatif untuk mengatasi keterbatasan.
7	Mandiri	Setiap individu dituntut untuk memiliki sikap mandiri agar tidak mudah bergantung pada orang lain, sebab ketergantungan akan membelenggu kebebasan dan kemerdekaan hidup
8	Demokratis	Memiliki sikap mau menghargai pihak manapun dalam kehidupan bersama. Meyakinkan pihak lain akan baik dan pentingnya gagasan yang dimiliki tanpa harus ada perpecahan, permusuhan, dendam, ataupun kekerasan dalam pelaksanaan dan penerapan gagasannya. Berani mengakui kekurangan dan kekalahan serta mengakui pihak lain lebih unggul.
9	Rasa ingin tahu	Menumbuhkan sikap haus keilmuan sehingga senantiasa ingin belajar dan belajar.
10	Semangat kebangsaan	Kedua nilai ini wajib ditanamkan pada anak didik bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa yang kelak akan mengisi dan menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, yang harus memiliki sikap patriot terhadap bangsa dan negaranya.
11	Cinta tanah air	
12	Menghargai prestasi	Mengakui keunggulan dan bersikap fair dalam berkompetisi
13	Bersahabat/komunikatif	Menghindari pergaulan yang kurang baik
14	Cinta damai	
15	Gemar membaca	Menanamkan sikap cinta terhadap ilmu pengetahuan yang cara memperolehnya dengan membaca buku pengetahuan.
16	Peduli lingkungan	Peka terhadap situasi dan kondisi disekitar.
17	Peduli sosial	
18	Tanggung jawab	Anak didik diajak untuk bersikap tekun dimulai dari persiapan sampai kegiatan evaluasi, sehingga ia akan berperilaku tanggung jawab sejak awal hingga akhir sebuah proses.

Gambaran Umum Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara.

Perbandingan pemikiran pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dan KH. Hasyim Asy'ari dalam berbagai aspek pendidikan, berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah memahami perbandingan kedua tokoh tersebut;

No.	Aspek	Ki Hadjar Dewantara	KH. Hasyim Asy'ari
1.	Pendidikan karakter	Pendekatan pendidikan karakter melalui cara berpikir yang dinamis dan prinsip ketauhidan. Akal (alat/sarana) dalam pengembangan intelektualitas dan kemajuan peradaban	Berorientasi pada wahyu dan pendekatan diri melalui cara sufi. Hati menjadi sentral pendidikan karakter.
2.	Tujuan Pendidikan karakter	Beriman kepada Allah dan membentuk anak-anak berkhidmat kepada akal dan ilmu Dimensi ilmu, amal (budi pekerti), dan keadilan	Mencapai Ridho Allah dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dimensi keilmuan, pengamalan, dan religius.
3.	Karakter Pendidik	Menjadi teladan bagi siswanya Menyesuaikan perkembangan jasmaniah dan mental spiritual siswa	Pendidik adalah makhluk terbaik/ulama (pewaris nabi) Pendidik tidak pernah salah Menjaga akhlak dalam pendidikan.

4.	Karakter Peserta Didik	Bersikap kritis kepada guru (tidak taqlid buta) Rindu dan cinta kepada ilmu	Tidak ada alasan untuk berlawanan dengan guru Mensucikan diri/hati terlebih dahulu
5.	Paradigma Pendidikan Karakter	Segala kondisi yang terjadi meresponnya dengan kebaikan budi dan akhlaq al-karimah. Dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat	Fitrah setiap manusia pada dasarnya berbuat kebajikan dan tunduk kepada Khaliqnya. Pengaruh pendidikan orang tua dan agama

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara maka, peneliti menyimpulkan bahwa:

Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari

Pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah upaya membentuk manusia secara utuh baik jasmani maupun rohani, bertaqwa kepada Allah dengan benar-benar mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya, beramal shaleh dan maslahat sehingga pantas menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan lebih tinggi derajatnya dari segala jenis makhluk Allah yang lain. Karakteristik pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter dikategorikan kedalam corak implementatif (praktis) yang berpegang pada al-qur'an dan hadits.

Secara garis besar pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan karakter yang beliau tawarkan melingkupi tiga komponen inti yang saling berkaitan, antara lain; a. ilmu pengetahuan sebagai nilai pembentuk karakter; b. pendidik (ulama) sebagai transformator ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan (*akhlaq al-karimah*) c; anak didik sebagai subjek pendidikan.

Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara berpandangan bahwa pendidikan karakter ialah usaha yang bermaksud memberi bimbingan, arahan dan tuntunan terhadap keluhuran budi manusia yang sejalan dengan pertumbuhan anak didik sesuai dengan kodratnya agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan karakter dilakukan oleh orang tua di rumah dan keteladanan pendidik di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur serta dukungan masyarakat sebagai kontrol sosial yang bertanggung jawab dalam pengembangan pendidikan karakter.

Relevansi Konsep Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Karakter saat ini.

Konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara sangat relevan untuk pendidikan karakter saat ini, mengingat beberapa komponen pendidikan karakter di Indonesia meliputi makna dan tujuan pendidikan, makna dan landasan filosofis karakter, serta paradigma pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang signifikan. Terkait dengan pendidikan karakter pendidik dan anak didik dapat dikatakan sebagai insan kamil, maka harus berpegang teguh kepada tauhid dan moral.

Merujuk pada ide-ide pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara yang paling mendasar ialah tentang konsep pendidikan karakter yang mereka tawarkan terdapat kesesuaian dengan tujuan pendidikan karakter nasional yang dicetuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Dimana terdapat 18 nilai-

nilai yang perlu diinternalisasikan kepada peserta didik dalam pengembangan karakter, antara lain adalah; religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja
- Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Kalam Nusantara, 2016), pengantar xxiii
- Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Nilai & Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Anno D. Sanjari, Tjep Dahyat, *Ki Hadjar Dewantara*, Jakarta: 2007, TP. Panca Anugrah Sakti.
- AR-RIAYAH : *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 1, 2018 STAIN Curup – Bengkulu| p ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611 <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Aulia Reza Bastian, 2002, *Reformasi Pendidikan; Langkah-langkah Konsep Sistem dan Pemberdayaan Pendidikan dalam Rangka Desentralisasi Sistem Pendidikan Indosnesia*, Yogyakarta: Lapera Pusta Utama
- Bambang Dewantara, *100 Tahun Ki Hadjar Dewantara*, (Jakarta: , 1989, Pustaka Kartini, cet. I)
- Bambang Sukawati Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara Ayahku*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1989)
- Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).
- Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 326
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011), h.5
- Darsiti Soeratman, 1985. *Ki Hadjar Dewantara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta,
- Dede Oetomo, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Deny Setiawan, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Era Global*, Prosiding Seminar Nasional
- Dodit Widanarko, 2009, *Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara*, (UIN Maulana
- Denzin, NK. 1978. *The Research Act: A Theoretical Introduction in Sociological Methods*. McGraw-Hills, New York
- Haryanto, *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*, Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Husaini, *Pembinaan Pendidikan Karakter*, *Jurnal kependidikan dan keIslaman*, Vol. XXI, No. 1 Januari-Juni 2014.
- Intan Ayu Eko Putri, 2012, *Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Islam*. Institut Islam Wali Songo

- Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Inrenalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- Khaeran Efendi, Studi Pendidikan Akhlak; Studi atas Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan Hamka, Tesis (Selat Panjang: STAI NH Selat Panjang, 2010)
- Ki Hadjar Dewantara, *Karya Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977),
- Ki Hariyadi, Ki Hadjar Dewantara sebagai Pendidik, Budayawan, Pemimpin Rakyat, dalam Buku Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknnya, (Yogyakarta: MLTS, 1989)
- Kirschenbaum, H. 1995. 100 Ways To Enhance Values And Morality In Schools And Youth Settings. Massachusetts: Allys & Bacon.
- Lanny Octavia, Ibi Syatibi, dkk, Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, (Jakarta: Yayasan Rumah Kita Bersama, 2014)
- Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al- 'Alim wa al-Muta' allim* (Jombang: Turats al-Islamy, 1415 H)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bab III, pasal 3. (Bandung: Fokus Media,)cet. II
- Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tetang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025